

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Restatement* Laporan Keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Dewi Kusuma Wardani¹. Roswita Rivernal Oba²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

d3wikusuma@gmail.com; roswitaoba@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is the influence of corporate finance on the restatement of reports with corporate governance as a moderating variable. This study uses the population of manufacturing companies in 2016-2020 which are listed on the IDX. Sampling is based on the non-probability sampling method with a targeted sampling technique. This research uses logistic regression analysis technique. The results of this study found that firm size had no effect on restatement of financial statements and corporate governance could not weaken the positive effect of firm size on restatement of financial statements.

Keywords: *Company size, restatement of financial statements, corporate governance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *nonprobability* sampling dengan teknik sampel yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Kata Kunci: *Ukuran perusahaan, Restatement laporan keuangan, Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bukti pertanggungjawaban mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai catatan resmi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi tempat untuk melakukan penyalahgunaan informasi oleh pihak-pihak tertentu (Pertami, 2016). Ketika kesalahan seperti terjadi, perusahaan harus memperingatkan investor bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya tidak dapat diandalkan dan ditinjau untuk penyajian ulang (Ramadhani, 2016).

Restatement adalah suatu tindakan yang di ambil oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atau revisi pada laporan keuangan yang mengalami salah saji secara material. Siregar & Rahayu, (2018) menyatakan bahwa *restatement* merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang sudah dibuat disebabkan karena ada satu kesalahan saji yang bersifat material, dan perusahaan menginformasikan kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya tidak valid atau tidak berlaku lagi. Kebutuhan untuk menyajikan kembali angka-angka keuangan dapat hasil dari kesalahan akuntansi, ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi, yang berlaku umum, kecurangan, keliru dan kesalahan administrasi yang sederhana (Ramadhani, 2016). Laporan keuangan harus segera di lakukan penyajian kembali agar laporan keuangan tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi *stakeholder* terutama investor yang ingin menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Di Indonesia beberapa perusahaan melakukan *restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan. PT Hanson Internasional pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian akuntansi terkait kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar pada laporan keuangan periode tahun 2016. PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) (Idris, 2020). Selain PT Hanson Internasional, ada juga perusahaan yang melakukan *restatement* yaitu PT Garuda Indonesia. Pada tahun 2018 ditemukan adanya kesalahan pada pencatatan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi dimana proyek yang terkait dua perusahaan tersebut belum terjadi. Garuda Indonesia mencatat *nett loss* atau rugi sebesar US\$175, 028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (Kurs Rp 14.000). Laporan ini berbedah dengan kajian sebelumnya, dimana dicatatakan laba sebesar US\$ 5, 018 juta (Hartono, 2019).

Restatement laporan keuangan dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *restatement* laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yng dapat dilihat/diukur

dari total asset maupun penjualan (Wardani & Santi, 2018). Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Menurut Nugroho & Lindrawati, (2021) ukuran perusahaan yang semakin besar berarti transaksinya lebih kompleks dan terdapat banyak intervensi sehingga meningkatkan salah saji yang menyebabkan *financial restatement*. Transaksi yang lebih kompleks tersebut mengharuskan perusahaan melaporkan informasi laporan keuangan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan memungkinkan investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga obligasi secara berkala dan membayar pokok yang dapat meningkatkan peringkat obligasi (Rosa & Musdholifah, 2016).

Penelitian yang mendukung pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan telah dilakukan Ari & Akadiati, (2018). Di sisi lain, penelitian Komite & Dan, (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan.

Corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki kualitas *corporate governance* yang baik maka control terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Arifin & Dectriana, 2016). Hal ini karena perusahaan dengan *corporate governance* dapat mengontrol setiap transaksi dan intervensi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, menunjukkan suatu perusahaan memiliki sistem *good corporate governance* yang baik. Semakin sering perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan menunjukkan perusahaan tersebut lemah dalam pengawasan dan kontrol terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya tentang *restatement* laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh Nugroho, (2021) dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Restatement* Laporan keuangan". Karena adanya perbedaan dalam penelitian yang ada dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, penulis menyelidiki tentang "Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variable moderasi pada industry manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020"

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total (Suwardika &

Mustanda, 2017). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya dan mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian diharapkan dapat membedahkan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Wulandari & Wiksuana, 2017). Hal ini dapat memicu terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki transaksi yang lebih banyak dan pada umumnya lebih rumit dalam pengauditannya di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang berukuran besar dengan aktivitas operasional yang lebih besar sering melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin kompleks pula transaksi dengan berbagai pihak sehingga banyak menyebabkan benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Nugroho & Lindrawati, 2021). Hal tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan karena rentan terhadap penyajian laporan keuangan. Hal ini yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena perusahaan lebih rentan mengalami kesalahan saji material pada laporan keuangan sehingga perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Lindrawati, (2021) dan Ari & Akadiati, (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan

***Corporate Governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan**

Variabel *corporate governance* menggunakan teori *agent*. Teori ini mengacu pada hubungan antara dua pihak yaitu *principal* dan *agen* yang melakukan kesepakatan bahwa *agen* diberikan mandat oleh *principal* atas sebuah pekerjaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan asimetri informasi adanya hal tersebut mendorong manajemen melakukan kecurangan. Karena perbedaan kepentingan tersebut, perusahaan membutuhkan pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. *Corporate governance* dilatarbelakangi *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Hamdani, 2016). Hal tersebut karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen*, dimana hal tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Sehingga perusahaan membutuhkan *corporate governance* untuk mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas perusahaan. Sehingga semakin baik *corporate governance* di terapkan maka semakin rendah terjadinya kesalahan

penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan.

H2: Corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan dengan *restatement* laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian dengan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Defenisi Operasional

***Restatement* laporan keuangan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *restatement* laporan keuangan yang merupakan penyajian kembali laporan keuangan karena adanya salah saji material sehingga perusahaan melakukan revisi dan menginformasikan kepada stakeholder bahwa laporan keuangan yang disajikan sebelumnya tidak valid. Pengukuran *variabel restatement* laporan keuangan menggunakan dummy. Angka nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dan angka satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan (Marpid, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan (Octaviany et al., 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ari & Akadiati (2018) ukuran perusahaan dapat dijadikan penilaian dalam penyajian laporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih banyak informasi untuk meningkatkan transparansi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Total asset dan penjualan yang besar menggambarkan perusahaan yang besar. Perusahaan yang berukuran besar sering melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan karena memiliki aktivitas operasional perusahaan dan transaksi yang lebih kompleks sehingga menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Octaviany et al., 2019). Rumus perhitungan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (Size): Ln Total Asset

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah *delisting* dalam tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 desember setiap tahun secara berturut-turut dalam periode 2016-2020. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah agar nilai tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing.
4. Perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangannya dan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan yang memiliki jumlah aset hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan.
5. Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang digunakan dalam penelitian, agar mempermudah pada saat penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tercatat di BEI dari perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur. Data sekunder merupakan data yang sudah ada. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh oleh website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id tahun 2016-2020.

Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah variabel dummy, maka penelitian tidak menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Penelitian menggunakan teknik regresi logistik untuk menganalisis data. Untuk mempermudah pengolahan data, digunakan alat bantu berupa SPSS versi 26. Dalam pengujian multivariate digunakan analisis regresi logistik dengan model:

$$\text{Restate} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Lev} + \beta_3 \text{ ML} + \varepsilon$$

α : Konstanta

Restate : *Restatement* laporan keuangan

Size : Ukuran perusahaan

Lev : Perbandingan total utang dengan total aset

ML : Manajemen laba

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020. Dari 141 perusahaan yang tersebut, 54 dipilih untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan.

Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Seperti terlihat pada tabel berikut, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki toleransi <0.10 dan nilai variance inflator factor (VIF) juga menunjukkan nilai >10 . Maka hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel.

Tabel 1

Hasil pengujian Multikolinieritas

<i>Correlation Matrix</i>				
		Constant	Ukuran Perusahaan	Corporate Governance
Step 1	Constant	1,000	-,857	-,655
	Ukuran Perusahaan	-,857	1,000	,199
	Corporate Governance	-,655	,199	1,000

Sumber: Output SPSS versi 26

Uji Kelayakan Model

Tabel 2

Hasil pengujian kelayakan model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	25,076	8	,002

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil pengujian dari tabel 2 menunjukkan *Chi-square* 25,076 dengan signifikansi 0,002 dan derajat bebas (df) 8. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji kelayakan keseluruhan Model

Tabel 3

Hasil uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>					
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>	
				<i>Ukuran Perusahaan</i>	<i>Corporate Governance</i>
<i>Step 1</i>	1	260,068	-,862	-,020	,191
	2	257,776	-,858	-,031	,285
	3	257,764	-,841	-,032	,296
	4	257,764	-,841	-,032	,296

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 258,749

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 258,749. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen akhir mengalami penurunan sebesar 257,764. Jika *Likelihood* mengalami penurunan menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	257,764 ^a	,004	,006

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil penelitian menunjukkan *Nagelkerke R Square* adalah 0,006. Sehingga variabilitas variabel dependen yang dapat dijadikan oleh variabel depeden adalah sebesar 0,60% sedangkan sisanya sebesar 99,40% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji T (Variable In The Question)

Tabel 6
Hasil pengujian Variable In The Question

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-,032	,035	,832	1	,362	,968
	<i>Corporate Governance</i>	,296	1,348	,048	1	,826	1,345
	<i>Constant</i>	-,841	1,093	,593	1	,441	,431

a. Variable(s) entered on step 1: *Ukuran Perusahaan, Corporate Governance.*

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,032 dengan nilai signifikansi 0,362 > 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

Moderated Regression Analysis

Tabel 7
Hasil Uji MRA

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-,053	,118	,203	1	,653	,948
	<i>Corporate Governance</i>	-,762	5,915	,017	1	,898	,467
	<i>Moderasi</i>	,052	,279	,034	1	,854	1,053
	<i>Constant</i>	-,412	2,575	,026	1	,873	,662

a. Variable(s) entered on step 1: *Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Moderasi.*

Sumber: Output SPSS versi 26

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,053 dan nilai probabilitas 0,653. Variabel *corporate governance* memiliki nilai koefisien -0,762 dengan nilai signifikansi 0,898 > 0,05. Variabel moderasi memiliki nilai koefisien 0,052 dengan nilai signifikan 0,854 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *corporate governance* memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

HASIL PENGUJIAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan pengujian statistik. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dinilai bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,032 dengan nilai signifikansi 0,362 > 0,05. Maka dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung. Perusahaan yang besar menunjukkan kualitas kinerja perusahaan yang baik pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik di bandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan tidak mengalami *restatement* laporan keuangan.

Corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan

Hipotesis yang menyatakan *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 yang menyatakan bahwa variabel moderasi memiliki nilai signifikan yaitu 0,854 lebih dari 0,05, sehingga hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terdukung.

Corporate governance tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ukuran perusahaan apabila *corporate governance* tidak diterapkan dengan baik. Sehingga ketika perusahaan tidak menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar maka resiko kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat dihindari dan menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini perkuat dengan adanya teori agensi. Teori agensi mengatur hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana kedua pihak tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang berbedah. Pihak pemegang saham selalu memandang dari hasil/output perusahaan yang diharapkan selalu meningkat, sedangkan agen

mengharapkan usaha yang dilakukan juga dinilai oleh atasannya (Siregar & Rahayu, 2018). Sehingga jika perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* yang baik maka tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Maka hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengklarifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hal ini berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terjadinya *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dan *corporate governance* tidak dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Saran

Penelitian mengenai *restatement* laporan keuangan sangat jarang diteliti di Indonesia sehingga sangat diharapkan agar peneliti selanjutnya mengangkat tema yang sama dengan menggunakan variabel yang berbedah dengan menambahkan jangka waktu lima tahun sehingga lebih menggambarkan kondisi perusahaan secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, V., & Akadiati, P. (2018). *Issn 2086-9592. X*, 101–112.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*, 279–283.
- Hartono, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Okezone.Com.

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com.

<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>

Marpid, T. C. (2016). *Kualitas Audit Terhadap Restatement Laporan 1437 H / 2016 M Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Independensi Komite Audit Dan*.

Nugroho, Y. F. (2021). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL RESTATEMENT* Yulina Fransisca Nugroho * Lindrawati f. 15(2), 154–177.

Nugroho, Y. F., & Lindrawati. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154–177.

Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>

Pertami, Y. S. F. (2016). Pengaruh Restatement Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v1i1.44>

Ramadhani, G. A. F. (2016). Pengaruh Penyajian Kembali Laporan Keuangan Terhadap Pergantian Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19.

ROSA, V. M., & MUSDHOLIFAH, M. (2016). The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Coverage, Growth, and Firm Size With Auditor's Reputation As A Moderating To Bond Rating of Banking Firm. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 48–57. <https://doi.org/10.24198/jbm.v17i1.6>

Siregar, N. Y., & Rahayu, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1126>

Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). *PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 6(1), 11–24.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 No 4 (2022) 1191-1203 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i4.1080

Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *Published: 2017-03-02.*